

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas dan memiliki budi pekerti yang luhur. Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik secara jasmani maupun rohani.¹ Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertera penjelasan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pendidikan tentunya tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara peserta didik dan guru. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar“ merupakan kata-kata yang tidak asing bagi mereka, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan

¹ Amanudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Banten, Unpam Press, 2019), 13.

² UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya.³

Pada saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013. Proses kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2013 ini menitikberatkan atau berpusat pada siswa, siswa dituntut untuk lebih proaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan fasilitas atau pelayanan kepada siswa yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar.⁴

Salah satu fasilitas yang diberikan guru kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton guna menumbuhkan minat belajar peserta didik, salah satunya dengan adanya media pembelajaran.

Pada proses pembelajaran yang sering kali dihadapkan pada materi yang abstrak dan diluar pengalaman peserta didik sehari-hari, sering membuat peserta didik sulit menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran akan menjadi lemah dan menyebabkan peserta didik tidak berkembang dan hasil belajarnya tidak maksimal. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agar materi pembelajaran mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik guna hasil belajar menjadi maksimal.

³ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Puspita Oktarina Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 3.

⁴ Mega Rahmawati dan Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, No. 1, 2019, 52.

Association of Education and Communication Technology (AECT), mengatakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.⁵ Menurut Mufiqon, media pembelajaran adalah sebuah alat bantu mengajar yang dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Sedangkan Aqib menuturkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa.⁶

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat atau benda yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Jadi, penggunaan media pembelajaran ini sangat penting dalam penyampaian materi saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Alasan penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik. Pertama, media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Kedua, materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga peserta didik lebih memahami materi dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Ketiga, media belajar berfungsi untuk mengkonkretkan hal-hal yang abstrak serta menyederhanakan hal-hal

⁵ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur* (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 2.

⁶ Muhammad Hasan dkk., "Media Pembelajaran" (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 28.

yang kompleks sehingga taraf berfikir peserta didik lebih cepat menerima pembelajaran.⁷

Penggunaan media pembelajaran ini sangat penting terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah mulai dari sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam dan beserta isinya, mulai dari seluruh benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Dalam kehidupan sehari-hari erat kaitannya dengan materi-materi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diajarkan sejak sekolah dasar. Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar peserta didik dapat memahami dan menjelajahi alam sekitar secara terstruktur.⁸

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar adalah materi sistem tata surya. Materi sistem tata surya ini diajarkan di sekolah dasar pada kelas VI. Sistem tata surya merupakan suatu susunan benda-benda langit yang terdiri dari matahari, planet-planet, dan benda langit lainnya. Materi sistem tata surya ini merupakan materi yang berhubungan dengan alam semesta yang sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan hanya menggunakan media gambar yang ada di buku siswa dan merupakan materi

⁷ Azhar Aryad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 7.

⁸ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Malang: Ediiide Infografika, 2016), 6.

yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik sulit untuk menggambarkan atau membayangkan bagaimana planet dan benda-benda langit lainnya yang berada di luar angkasa karena tidak semuanya materi di buku dilengkapi dengan gambar. Hal inilah yang membuat peserta didik sulit memahami materi dan kurang tertarik dengan materi sistem tata surya, sehingga hasil belajar pada materi sistem tata surya menjadi tidak maksimal.⁹

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi sistem tata surya. Media pembelajaran yang telah banyak digunakan dalam pembelajaran materi sistem tata surya adalah media gambar. Media gambar ini ternyata membuat peserta didik kurang tertarik dalam mempelajari materi dan sulit memahaminya karena harus membayangkan bagaimana susunan planet-planet di luar angkasa dan hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik tidak maksimal atau kurang memuaskan.

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran materi sistem tata surya untuk menarik perhatian dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan agar hasil belajar menjadi maksimal. Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan adalah berupa media miniatur sistem tata surya. Media miniatur sistem tata surya merupakan sebuah media tiga dimensi yang berupa tiruan dari susunan planet-planet yang sesungguhnya dan berukuran

⁹ Laelis Nur Sholichah, "Pengembangan Media Miniatur Tata Surya 3D Materi Mendeskripsikan Sistem Tata Surya dan Posisi Penyusun Tata Surya Kelas VI SDN Karanggayam 02," *Simki-Pedagogia*, Vol. 01, No. 01 (2017): 1.

lebih kecil yang dapat digunakan di dalam kelas untuk mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri yaitu pada kelas VI, diperoleh hasil bahwa dalam penggunaan media pembelajaran belum maksimal. Media pembelajaran yang digunakan juga terbatas dan kurang bervariasi. Dalam proses pembelajaran, pendidik hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku siswa dan buku guru sebagai sumber belajar di kelas.¹¹

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Munawaroh, S.Ag selaku guru IPA di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri, bahwa dalam mata pelajaran IPA kelas VI MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri ini terkhusus pada materi sistem tata surya pendidik hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar sistem tata surya yang ada di buku siswa. Hal tersebut membuat para peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran yang berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, akibatnya hasil belajar peserta didik tidak maksimal. Tidak maksimalnya hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat dari hasil belajar para peserta didik pada ulangan harian. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA di MI Hidayatul Mustafidin sebesar 75. Dari 18 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

¹⁰ Laelis Nur Sholichah, "Pengembangan Media Miniatur Tata Surya 3D Materi Mendeskripsikan Sistem Tata Surya dan Posisi Penyusun Tata Surya Kelas VI SDN Karanggayam 02," *Simki-Pedagogia*, Vol. 01, No. 01 (2017): 2.

¹¹ Hasil observasi peneliti di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri. Pada Tanggal 1 Oktober 2021.

IPA.¹² Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pengembangan media pembelajaran yang dapat dilakukan adalah berupa media MISITAS (Miniatur Sistem Tata Surya).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Sistem Tata Surya (MISITAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran miniatur Sistem Tata Surya (MISITAS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran miniatur Sistem Tata Surya (MISITAS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran miniatur Sistem Tata Surya (MISITAS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri?

¹² Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Munawaroh, S.Ag. selaku guru IPA kelas VI di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri. Pada tanggal 1 Oktober 2021.

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses pengembangan media pembelajaran miniatur Sistem Tata Surya (MISITAS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran miniatur Sistem Tata Surya (MISITAS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui efektivitas media pembelajaran miniatur Sistem Tata Surya (MISITAS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk media MISITAS (Miniatur Sistem Tata Surya) yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Jenis media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media miniatur sistem tata surya yang berupa susunan planet-planet di luar angkasa yang akan dibuat dalam ukuran kecil sekitar 55 cm x 35 cm.
2. Susunan planet-planet terbuat dari kayu yang dibentuk miniatur dan dapat dibongkar pasang.
3. Media pembelajaran ini dikhususkan untuk mata pelajaran IPA materi sistem tata surya terutama mengenai bentuk dan susunan planet-planet di

luar angkasa. Media ini digunakan untuk menarik peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Media pembelajaran MISITAS (Miniatur Sistem Tata Surya) ini dibuat dengan beralaskan triplek yang nantinya akan dicat atau didesain menggunakan cat kayu.
5. Penggunaan media ini lebih menarik perhatian peserta didik karena peserta didik akan melihat susunan planet yang dilengkapi dengan keterangan yang jelas.
6. Keterangan-keterangan yang ada di media ini mulai dari nama planet, ciri-ciri planet, lama rotasi, lama revolusi, dan jarak planet dengan matahari. Keterangan ini berupa kartu yang dicetak di kertas *art paper*.
7. Media MISITAS dilengkapi kartu kuis untuk menambah dan mengukur pemahaman peserta didik.
8. Media ini ditujukan untuk dapat mencapai indikator pembelajaran yaitu mendeskripsikan tata surya dan posisi penyusunan tata surya.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian dan pengembangan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang melatarbelakangi adanya pengembangan media pembelajaran, adapun beberapa aspek penting diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik terhadap materi sistem tata surya masih kurang maksimal.

2. Peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran.
4. Belum tersedianya media MISITAS (Miniatur Sistem Tata Surya) sebagai pengembangan media pembelajaran IPA kelas VI pada materi sistem tata surya yang sebelumnya hanya menggunakan media gambar.

F. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang terkait. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran. Selain itu juga dapat menjadi bahan referensi mengenai pengembangan media pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti terutama dalam pengembangan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan inovatif.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih tertarik, termotivasi, dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, tentunya dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pada mata pelajaran IPA khususnya materi sistem tata surya agar hasil belajar peserta didik menjadi maksimal.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi sistem tata surya, guru juga dapat memfokuskan dan menarik perhatian peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, serta dapat mengembangkan kreativitas guru untuk mengembangkan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan efektif dalam menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan media pembelajaran miniatur Sistem Tata Surya (MISITAS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri.
2. Media pembelajaran yang dibuat berupa miniatur sistem tata surya sesuai dengan indikator pembelajaran IPA kelas VI yaitu mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran terutama berbasis miniatur sudah banyak dilakukan, dikaji, dan diteliti. Meskipun penelitian tersebut tidak semua berasal dari bidang keahlian yang sama, tetapi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan atau pengembangan terhadap penelitian yang dilaksanakan. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laelis Nur Sholichah (2017) dalam judul artikel jurnal “Pengembangan Media Miniatur Tata Surya 3D Materi Mendeskripsikan Sistem Tata Surya dan Posisi Penyusun Tata Surya Kelas VI SDN Karanggayam 02”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media miniatur tata surya ini memiliki kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran setelah melewati uji validasi dari ahli materi yang mendapatkan skor rata-rata 4,

ahli media dengan skor rata-rata 3,87 dan 3,5, serta ahli praktisi dengan skor rata-rata 3,8. Dari segi kevalidan, media miniatur sistem tata surya mendapatkan skor 93 dari ahli materi dan skor 97 dari ahli media. Berdasarkan hasil skor tersebut maka media miniatur sistem tata surya sangat valid digunakan sebagai media pembelajaran. Dari segi kepraktisan, media miniatur sistem tata surya mendapatkan skor 95 dari guru, dan skor 98 dari peserta didik. Dari hasil tersebut terbukti bahwa media miniatur sistem tata surya terbukti praktis. Dari segi keefektifan, media miniatur sistem tata surya terbukti efektif dikarenakan mendapatkan skor rata-rata 84 dari jumlah 34 peserta didik.¹³

2. Isidora Ramli (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Media Konvensional Miniatur Kenampakan Alam Subtema Keindahan Alam Negeriku untuk Siswa Kelas Empat (IV) Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran konvensional miniatur kenampakan alam pada subtema keindahan alam negeriku untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar memiliki kualitas yang sangat baik dan layak digunakan untuk uji coba produk. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil validasi dari ahli media dan dua guru kelas IV sekolah dasar. Skor rata-rata yang diperoleh dari ahli media sebesar 4,56 dan 4,69 dengan kategori “Sangat Baik”. Sedangkan skor rata-rata dari dua guru kelas VI mendapatkan 4,81 dan 3,9 dengan kategori “Sangat Baik”. Rata-

¹³ Laelis Nur Sholichah, “Pengembangan Media Miniatur Tata Surya 3D Materi Mendeskripsikan Sistem Tata Surya dan Posisi Penyusun Tata Surya Kelas VI SDN Karanggayam 02,” *Simki-Pedagogia*, Vol. 01, No. 01 (2017): 1–7.

rata skor akhir yang diperoleh dari ahli media dan guru kelas tersebut mendapatkan 4,49 dan masuk dalam kategori “Sangat Baik”.¹⁴

3. Dina Ariyani (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran MIKABUDI (Miniatur Keanekaragaman Budaya Indonesia) Tema Indahnya Kebersihan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran MIKABUDI (Miniatur Keanekaragaman Budaya Indonesia) ini memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil validasi Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli desain media, serta uji coba pemakaian pengembangan media pembelajaran MIKABUDI layak untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dengan persentase sebesar 93,18% dengan kategori “sangat valid”, hasil validasi ahli pembelajaran dengan persentase sebesar 91,66% dengan kategori “sangat valid”, hasil validasi ahli bahasa dengan persentase sebesar 90% dengan kategori “sangat valid”, dan hasil validasi ahli desain media dengan persentase sebesar 97,36% dengan kategori “sangat valid”, serta hasil validasi dari uji coba pemakaian dengan persentase sebesar 94,36% dengan kategori “sangat valid”. Dari perolehan tersebut artinya media pembelajaran MIKABUDI (Miniatur Keanekaragaman Budaya Indonesia) layak untuk digunakan dalam pembelajaran Tematik.¹⁵

¹⁴ Isidora Ramli, “Pengembangan Media Konvensional Miniatur Kenampakan Alam Subtema Keindahan Alam Negeriku untuk Siswa Kelas Empat (IV) Sekolah Dasar” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2017), 80-81.

¹⁵ Dina Ariyani, “Pengembangan Media Pembelajaran MIKABUDI (Miniatur Keanekaragaman Budaya Indonesia) Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah” (Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifudin, 2021), 83-84.

4. Nishfatul Qomariyah (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Media Miniatur 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII-A MTs Al-Maarif 02 Singosari Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 73,52% dan siklus II sebesar 88,23%.¹⁶
5. Sri Wahyuni dan Sukmawarti (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Media Replika Istana Sultan Serdang untuk Pemahaman Konsep Geometri di Kelas V SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa replika Istana Sultan Serdang layak digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran matematika materi konsep geometri. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata skor penilaian dari keseluruhan aspek dalam kategori sangat menarik dan sangat layak, serta respon guru terhadap produk pengembangan media pembelajaran replika Istana Sultan Serdang yang sangat baik dan positif.¹⁷
6. Salsabilah Nadhifah (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Miniatur SITAYA “Sistem Tata Surya” Melalui Metode *Treasure Hunt* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Bawakaraeng II Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media miniature SITAYA (Sistem Tata Surya) melalui

¹⁶ Nishfatul Qomariyah, “Penerapan Media Miniatur 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII-A MTs Al-Maarif 02 Singosari Malang” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 98.

¹⁷ Sri Wahyuni dan Sukmawarti, “Pengembangan Media Replika Istana Sultan Serdang untuk Pemahaman Konsep Geometri di Kelas V SD,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 3, No. 1 (2022): 81.

metode *Treasure Hunt* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Bawakaraeng II Makassar. Hal ini dibuktikan dari rata-rata hasil belajar IPA siswa sebelum penggunaan media miniatur SITAYA (Sistem Tata Surya) melalui metode *Treasure Hunt (pretest)* adalah 61,1 dan setelah penggunaan media miniatur SITAYA (Sistem Tata Surya) melalui metode *Treasure Hunt (posttest)* adalah 83,62.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan telah diterapkan mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis miniatur, maka peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis miniatur yang dikembangkan layak digunakan dan berhasil sesuai dengan tujuan penelitian. Dari hasil penelitian yang relevan tersebut maka peneliti mengambil penelitian pengembangan media pembelajaran miniatur Sistem Tata Surya (MISITAS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kediri.

I. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pada judul penelitian ini:

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk-produk untuk pembelajaran yang

¹⁸ Salsabilah Nadhifah, "Pengaruh Penggunaan Media Miniatur SITAYA "Sistem Tata Surya" Melalui Metode *Treasure Hunt* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Bawakaraeng II Makassar" (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 39.

diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk, revisi, dan penyebaran produk (diseminasi).¹⁹

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan sebuah pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.²⁰

3. Miniatur Sistem Tata Surya (MISITAS)

Miniatur Sistem Tata Surya (MISITAS) merupakan sebuah media pembelajaran berbasis miniatur yang berupa tiruan dari susunan planet-planet yang sesungguhnya dan berukuran lebih kecil dari ukuran aslinya yang dapat digunakan di dalam kelas untuk mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra.²¹

¹⁹ Sigit Purnama, "Metode Penelitian dan Pengembangan," *Literasi*, Vol. 4, No. 1 (2013): 21.

²⁰ Mustofa Abi Hamid dkk., *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

²¹ Laelis Nur Sholichah, "Pengembangan Media Miniatur Tata Surya 3D Materi Mendeskripsikan Sistem Tata Surya dan Posisi Penyusun Tata Surya Kelas VI SDN Karanggayam 02," *Simki-Pedagogia*, Vol. 01, No. 01 (2017): 2.